

PENGARUH INVESTASI SWASTA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DIWILAYAH TIMUR INDONESIA

Nurhidayati Islamiah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara Makassar

e-mail : nurhidayati_islamiah@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah timur Indonesia. Penelitian ini menggunakan model persamaan analisis statistika. Jenis data yang digunakan adalah data panel yang merupakan data 13 provinsi di wilayah timur tahun 2003-2019 di Indonesia. Data dianalisis dengan menggunakan metode estimasi persamaan Simultaneous Equation Model (SEM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai strategi dalam memaksimalkan potensi investasi serta realisasi investasi tersebut yang diperuntukkan untuk pertimbangan mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Strategi-strategi yang dapat ditempuh yakni dengan pengembangan potensi sector investasi, pengembangan infrastruktur dan pelayanan, penguatan sumberdaya manusia, serta penguatan regulasi dan kelembagaan antar sektor di Indonesia.

Kata kunci: investasi, pertumbuhan ekonomi.

Abstract

This study aims to analyze and determine the effect of investment on economic growth in eastern Indonesia. This study uses a statistical analysis equation model. The type of data used is panel data which is data from 13 provinces in the eastern region from 2003-2019 in Indonesia. The data were analyzed using the Simultaneous Equation Model (SEM) estimation method.

The results showed that there was a positive and significant effect of investment on economic growth. The results of this study provide an overview of strategies in maximizing investment potential and the realization of these investments which are intended for consideration of achieving stable economic growth. The strategies that can be taken are by developing the potential of the investment sector, developing infrastructure and services, strengthening human resources, and strengthening regulations and institutions between sectors in Indonesia.

Keywords: investment, economic growth.

PENDAHULUAN

Investasi di Indonesia diatur dalam berbagai peraturan pemerintah seperti diantaranya adalah Undang-Undang No, 25 tahun 2007, Undang-undang No. 37 Tahun 1999, Peraturan pemerintah No. 8 Tahun 2007 tentang investasi pemerintah, Undang-undang No. 1 Tahun 2004, UUD pasal 5 ayat (2) dimana Investasi Pemerintah adalah penempatan sejumlah dana dan/atau barang oleh pemerintah pusat dalam jangka panjang untuk investasi pembelian surat berharga dan investasi langsung, yang mampu mengembalikan nilai pokok ditambah dengan manfaat ekonomi, sosial, dan/atau manfaat lainnya dalam jangka waktu tertentu (PP No. 8 Tahun, 2007). Ragam investasi pemerintah diatur dalam pasal 3 ayat (2) dimana investasi dilakukan dalam bentuk surat berharga atau investasi langsung, bidang investasi pemerintah meliputi pengembangan jasa pelayanan umum, pengembangan askes pelayanan dan pembiayaan kegiatan usaha masyarakat, pengembangan usaha BUMN / BUMD dan pengembangan usaha lainnya dalam rangka

peingkatan manfaat ekonomi bagi pemerintah. Wujud investasi yang dominan adalah pembangunan infrastruktur dan pengembangan UMKM. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa pembelanjaan investasi pemerintah berupa infrastruktur telah menghabiskan anggaran sebesar 410,4 triliun rupiah. Tentu saja berdasarkan gambar 2 Pemanfaatan potensi investasi melalui pengembangan dan pembangunan infrastruktur telah berhasil memberikan manfaat dari segi peningkatan pertumbuhan ekonomi hingga di tahun 2018. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari (Trejo et al., 2017; Khodeir, 2016; Guerrazzi, 2015; Sadikova, Faisal, & Resatoglu, 2017) yang menyatakan bahwa investasi merupakan landasan utama pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Afidchao et al., 2014; Szkorupová, 2014; Mihaiu & Opreana, 2013).

Pertumbuhan ekonomi yang dicita-citakan ditempuh melalui investasi yang efektif baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang (Kudasheva et al., 2015; Halvarsson et al., 2018). Ditengah peluang yang ada, mengingat arah percaturan perekonomian dunia tengah berpindah ke benua asia, Indonesia memiliki sejumlah peluang besar untuk mewujudkan iklim investasi baik skala makro dan mikro dengan begitu baik dalam jangka panjang salah satunya investasi dibidang infrastruktur, investasi dibidang ekonomi kreatif dan digital (Puput Ady Sukarno, 2019). Kendatipun demikian, hambatan klasik persoalan investasi di Indonesia juga terus bergulir, salah satu hambatan utama dalam berinvestasi adalah alur birokrasi dan perizinan yang dinilai belum optimal koordinasinya antara pusat dan daerah (www.republika.co.id, 2018; www.kemenprin.go.id, 2018), kelemahan dalam memenuhi pasokan energi yang dibutuhkan oleh industri dan konsentrasi sebaran investasi yang hanya berpusat pada satu wilayah tertentu saja (www.nasional.kontan.co.id, 2010).

Disisi lain, dalam bukti empiris di beberapa penelitian terdapat hasil yang berbeda ditunjukkan oleh beberapa hasil studi seperti yang dikemukakan oleh (Strat et al., 2015; Khodeir, 2016; Ghoshray et al., 2016) yang menyatakan bahwa investasi tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Adanya perbedaan hasil kajian yang dikemukakan oleh beberapa penelitian ditengahi oleh perbedaan proses pengambilan keputusan pemerintah yang tertuang didalam kebijakan pemerintah dalam mencover investasi, sehingga dapat dinyatakan bahwa kebijakan (*Policy*) memang memegang peranan vital dalam menunjang iklim investasi yang kondusif dan memadai (Roşoiu, 2015). Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian ini disusun sebagai berikut.

Berkembang maju suatu negara atau daerah sangat ditentukan dengan adanya investasi swasta yang sangat diharapkan guna memperbaiki *income per capita* (pendapatan per kapita) masyarakat akan meningkat dan stabil. Apabila perkembangan iklim investasi swasta kedepan akan memiliki prospek lebih baik, otomatis menurunkan angka kemiskinan dengan pendekatan pertumbuhan ekonomi meningkat, maka perluasan lapangan kerja tercipta sehingga adanya terjadi penyerapan tenaga kerja dan berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan yang merata dan angka kemiskinan turutn.

Kemajuan investasi swasta terhadap kemiskinan secara tidak langsung berpengaruh pada perekonomian melalui pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan ketimpangan pendapatan sebagai pilar pembangunan ekonomi suatu daerah. Investasi merupakan salah satu pilar yang fundamental dalam pembangunan ekonomi. Investasi swasta memainkan peranan penting dalam proses pertumbuhan dalam mengembangkan perekonomian (Jongwanich dan Kohpaibon, 2008).

Melalui investasi swasta, arus modal yang digunakan untuk perbaikan usaha dan

membangun usaha yang baru dapat meningkatkan kesempatan kerja, mendukung proses produksi, transfer teknologi, akses pasar internasional melalui produk-produk ekspor, serta pengendalian mutu Investasi swasta adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Di LDCs, meningkatkan tingkat pertumbuhan investasi swasta menjadi target yang diinginkan untuk mencapai agenda pembangunan pasca 2015. Untuk tujuan ini, pembuat kebijakan perlu menemukan keseimbangan yang tepat antara menciptakan iklim yang kondusif untuk investasi dan menghilangkan hambatan terhadap investasi. Mereka perlu menemukan mekanisme untuk menarik investor swasta (PBB, 2014a dan PBB, 2014b).

Investasi swasta secara independen variabel pada variabel dependen pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan signifikan. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah salah satu variabel pengaruh yang mempengaruhi investasi swasta, yaitu GDP/ PDB riil/ Pertumbuhan ekonomi/ Pendapatan Asli positif berpengaruh terhadap pembangunan investasi swasta. Seperti Augustine (2014) dan Assa and Abdi (2012), GDP berpengaruh terhadap investasi swasta. GDP menunjukkan suatu peningkatan penjualan dan laba. Ini akan meningkatkan privasi ekspansi investasi dalam perekonomian.

Menurut Basha dan Debela (2015), Jalloh (2002), Kaputo (2011), Ouattara (2004), Molapo dan Damane (2015) dan Mbaye (2014), menyatakan bahwa investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP/ pendapatan riil. Sebaliknya, Adugna (2013) juga mengidentifikasi bahwa PDB riil per kapita berpengaruh positif terhadap investasi swasta. PDB riil per kapita lebih tinggi dengan asumsi efektif meningkat terhadap barang dan jasa, dengan demikian mendorong investasi swasta. Berdasarkan semua studi, output (pendapatan nasional) positif meningkatkan investasi swasta.

Investasi dalam literatur biasanya digunakan untuk merujuk pada peningkatan persediaan modal (Reungsri, 2010). Perbedaan dalam literatur antara lain investasi modal tetap, investasi modal manusia dan pembelian aset keuangan seperti saham dan obligasi yang menggunakan istilah investasi. Perbedaan lebih lanjut antara peningkatan stok modal publik dan investasi swasta.

Studi penelitian menyelidiki dampak investasi publik difokuskan pada pengembangan negara-negara berdasarkan data kualitas investasi secara luas dan lebih baik. Sebagian kecil penelitian lebih fokus pada negara berkembang terutama keterbatasan ketersediaan data dan kualitas. Straub, (2008) berpendapat bahwa di negara-negara berkembang infrastruktur memiliki masalah akut dan kebijakan pokok. Jika investasi publik dan investasi swasta bersifat komplementer, maka investasi publik akan dominan pada investasi individual. Dengan demikian upaya untuk menambah stok modal publik melalui investasi publik akan menyebabkan peningkatan investasi swasta karena sektor swasta berusaha meningkatkan stok modalnya.

Efek *crowding-in* dapat muncul dalam berbagai cara, misalnya investasi publik di infrastruktur seperti jalan, jalan raya, pendidikan, saluran pembuangan air dan kapasitas listrik pembangkit untuk mengurangi biaya produksi pada sektor swasta. Ini bisa terjadi dengan cara mengurangi biaya logistik dan (atau) memungkinkan substitusi biaya tinggi/rendah investasi efisien untuk investasi lebih murah/lebih efisien, misalnya substitusi investasi generator listrik untuk investasi mesin produktif. Pada gilirannya pengurangan biaya sektor swasta meningkatkan produktivitas marginal modal swasta, meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan pada modal swasta dan dengan demikian mengarah ke peningkatan sektor investasi swasta karena meningkatnya

ekspektasi laba. Misalnya jaringan jalan lebih baik agar dapat mengurangi biaya pembangunan sektor swasta pabrik baru atau pengangkutan peralatan berat (Boopen dan Khadaroo, 2006).

Jika *crowding-out* terjadi, maka setiap efek positif dari investasi publik pada investasi swasta terdapat efek buruknya. Hal ini menjadi kasus dimana investasi publik melalui peningkatan perpajakan distorsi. Distorsi perpajakan memberikan insentif menghindari pajak atau mengurangi tingkat pengembalian yang diharapkan dan ekspektasi laba setiap proyek investasi. Efek yang sama, bisa timbul di mana investasi publik dibiayai melalui peningkatan pinjaman pasar keuangan domestik. Hal ini mengurangi aliran dana investasi yang tersedia untuk investasi sektor swasta dan mengarah pada peningkatan biaya pinjaman melalui suku bunga tinggi dalam perekonomian domestik. Namun, saluran yang tepat terjadi dimana, hasil bersihnya adalah investasi publik berdampak buruk pada investasi swasta yang mengarah ke efek *crowding-out* (Boopen dan Khadaroo, 2006).

Agenor *et.al* (2005) berpendapat bahwa arah dan kekuatan *crowding-in* dan efek *crowding-out* sangat bervariasi pada lingkungan spesifik di mana investor swasta beroperasi. Dengan demikian hubungan antara investasi publik dan salah satu investasi substitusi atau *crowding-out* dalam jangka pendek dan komplementaritas atau *crowding-out* dalam jangka panjang, tergantung pada produktivitas investasi. Dengan demikian penggunaan pemodelan dinamis untuk mempelajari hubungan antara investasi publik dan investasi swasta sangat menguntungkan.

Dalam hal pengukuran investasi publik melalui investasi dan sumber daya manusia (pengeluaran pendidikan dan kesehatan), setiap kendala untuk investasi swasta yang ditimbulkan oleh modal manusia dapat dengan mudah diatasi, dengan menggunakan kata kerja ekspatriat, melayani untuk melemahkan hubungan apa pun antara investasi publik dan investasi swasta. Sejumlah penelitian telah menetapkan bahwa untuk membuat kesimpulan mengenai produktivitas sumber daya manusia berdasarkan infrastruktur investasi (seperti GDFI). Misalnya studi seperti Galiani *et.al* (2005) telah ditetapkan bahwa infrastruktur yang lebih baik mendorong peningkatan di bidang pendidikan dan kesehatan, dalam jangka pendek dengan persediaan modal manusia lebih efektif. Dalam jangka panjang, efek ini menginduksi investasi tambahan dalam modal manusia.

Ukuran lain yang digunakan dalam literatur adalah investasi publik dalam infrastruktur (GDFI). Ini terdiri dari nilai moneter tambahan pada persediaan modal tetap dalam jangka waktu tertentu. Indikator pengukuran digunakan studi terbaru dengan model VAR (Khan 1996; Ghali, 1998; Badawi, 2003; Ghani dan Din, 2006; Brinca, 2006; Naqvi, 2002). Studi-studi tersebut dipilah GDFI oleh sektor publik dan swasta. Namun masalah pendekatan semacam itu adalah ketersediaan data. Data investasi publik dan swasta jarang dipilah kebanyakan negara. Dalam kasus-kasus di mana ia terpilah, tidak tersedia lama periode waktu. Namun periode waktu mendekati 30 tahun dianggap cukup disastra (Badawi, 2003; Naqvi, 2002; Brinca, 2006; Ghani dan Din, 2006).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan dibutuhkan investasi, dana untuk membiayai investasi berasal dari tabungan domestik (Nurcholis, 2006). Namun berhubung dengan keterbatasan sumberdaya finansial, maka pemerintah terlebih dahulu melakukan investasi publik terutama dalam bentuk penyediaan *Social Overhead Capital* (SOC) berupa jalan, jembatan, kelistrikan, telekomunikasi, pengairan, pendidikan dan sebagainya untuk mendorong investasi swasta dalam bentuk *Direct Productive*

Activities (DPA) atau kegiatan produktif yang langsung menghasilkan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat. Kebijakan seperti ini oleh Hirschman disebut *Inbalance Through SOC-DPA* (Yotopoulos dan Nugent, 1985 ; Jhingan, 1990).

Pertumbuhan ekonomi sebagai *necessary condition* (diharuskan) untuk menurunkan angka kemiskinan dan *sufficient condition* (tidak diharuskan) bisa ditanggguhkan dalam aspek pembangunnn ekonomi di bidang infrastruktur pembangunan. Jadi pertumbuhan ekonomi naik, karena ada kebijakan ekonomi pemerintah memberikan peluang kepada investor untuk berinvestasi untuk membuka lapangan pekerjaan, maka terjadi penyerapan tenaga kerja di pasar kerja.

Ada tiga cara mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara. *Pertama*, pendekatan pendapatan, mengukur pendapatan dihasilkan di suatu negara dengan menyimpulkan bahwa semua pendapatan yang dibayarkan oleh perusahaan untuk faktor-faktor produksi. *Kedua*, pendekatan pengeluaran, mengukur pengeluaran akhir barang dan jasa mewakili jumlah yang dibayarkan untuk penggunaan sumber daya seperti upah, sewa dan keuntungan. *Ketiga*, dengan pendekatan produksi, pertumbuhan ekonomi dihitung sebagai penjumlahan semua barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan. Mempertimbangkan pendekatan ini, maka penelitian ini mengadopsi ekspresi GDP, mengukur output dalam suatu negara dalam istilah logaritma. Dianggap paling cocok *Pertama*, pendekatan PDB per kapita terutama berkaitan dengan ekonomi pertumbuhan dan kesejahteraan sementara, GDP GR berkaitan dengan GDP perubahan dari tahun sebelumnya hingga tahun berikutnya dalam bentuk persentase. *Kedua*, Model Solow-Swan, output (y) negara dijelaskan oleh GDP. Dengan demikian, pertumbuhan PDB digunakan sebagai *proxy* pertumbuhan ekonomi. Pendekatan ini telah digunakan oleh penelitian seperti Antwi dan Zhao (2013), Athukorala (2003), Egbo (2012) dan Louzi and Abadi (2011). Dari pembahasan diatas maka penulis membuat kerangka konsep penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasar pada kerangka konseptual tersebut di atas maka Hipotesis dalam Penelitian ini adalah Investasi swasta berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah timur Indonesia.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa alat panel yang merupakan gabungan antara data time series 17 (tujuh belas) Tahun (2003-2019) dengan data *Cross-Section* wilayah timur Indonesia terdiri dari 18 provinsi di Wilayah Indonesia, sehingga dengan demikian diperoleh data panel sebanyak 306 yang dianggap dapat memenuhi persyaratan statistic dari model analisis yang digunakan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode

Simultaneous Equation Model (SEM), yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel endogen, sedangkan variabel yang memengaruhi disebut variabel eksogen. Analisis utama yang dilakukan adalah untuk menguji konstruk jalur apakah teruji secara empiris atau tidak. Analisis selanjutnya dilakukan untuk mencari pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu analisis jalur merupakan suatu tipe analisis multivariate untuk mempelajari efek-efek langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel sebab terhadap variabel lainnya yang disebut variabel akibat. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori. Data mentah dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2013). Selanjutnya data tersebut diolah kedalam *Simultan Equation Modeling (SEM)* dengan menggunakan program AMOS.

HASIL PENELITIAN

Selama periode 2003-2019. Tercatat, ada delapan sektor yang menjadi fokus realisasi investasi. Infrastruktur merupakan sektor yang total biaya investasinya paling besar, Selanjutnya, sektor pembiayaan/UMKM, Sektor energi serta sector transportasi, logistic dan pangan serta investasi pada sector Pendidikan dan Kesehatan pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan kualitas modal manusia. Modal manusia dapat mengacu pada pendidikan, namun juga dapat digunakan untuk menjelaskan jenis investasi manusia lainnya yaitu investasi yang mendorong ke arah populasi yang sehat yaitu kesehatan. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar di suatu wilayah. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan Pendidikan adalah hal yang pokok untuk mencapai kehidupan yang layak. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Investasi dalam pendidikan, Kesehatan dan infrastruktur akan menyebabkan peningkatan kualitas modal manusia dan prasarana fisik, hal ini juga akan memacu investasi ekonomi. Investasi ekonomi selanjutnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena banyaknya modal yang tersedia untuk pembangunan. Investasi Indonesia berasal dari penanaman modal dalam dan luar negeri.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu

distribusi pendapatan. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan negara dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Tabel 2 menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah timur Indonesia.

Pada bagian ini, pengujian hipotesis penelitian yang digunakan adalah untuk melihat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada wilayah timur Indonesia. Berdasarkan analisis regresi linear secara simultan dengan menggunakan persamaan model structural, maka diperoleh hasil perhitungan seperti tampak berikut

Tabel 1 Estimasi Regresion Weights Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Timur

Pengaruh antar Variabel	Koefisien Regresi	t-Statistic	Probability	S.E.
X1 → Y1	0.189*	2,197	0.028	0,086
*) Signifikan pada $\alpha = 5\%$; $R^2 Y2 = 0,114$				

Sumber: Hasil Olahdata AMOS, 2021

Pada Tabel 1 menjelaskan nilai Nilai R square y1 ($R^2 y1$) sebesar 0,114 berarti 11,4 persen variasi perubahan variable tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan secara simultan oleh variasi perubahan variable investasi. Hubungan antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah timur Indonesia menunjukkan hubungan yang lemah. Sisanya sebesar 88,6 persen ditentukan oleh variable atau factor lainnya diluar model.

Hasil estimasi pertumbuhan ekonomi diwilayah timur, menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan hubungannya dengan variable investasi dengan tingkat signifikansi 5 persen.

Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasilnya menjelaskan tentang hubungan variable investasi terhadap pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan. Artinya besar kecilnya kenaikan satu satuan pada investasi berpengaruh terhadap naiknya pertumbuhan ekonomi. Hasil hipotesis ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah timur Indonesia.

PEMBAHASAN

Investasi menunjukkan adanya progress untuk menciptakan pola pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik yang bertujuan untuk mengurangi retensi ketimpangan pendapatan secara regional maupun secara nasional jika dimediasi atau di intervensi oleh variable lainnya. Adanya perbedaan tingkat / besaran nilai investasi yang direalisasikan baik dalam bentuk investasi dalam negeri maupun investasi yang berasal dari luar negeri,

diasumsikan pada proyeksi tingkat kebutuhan regional yang juga berbeda antar satu wilayah ke wilayah lainnya di seluruh Indonesia sehingga realisasi besaran anggaran yang diterima oleh regional pun berbeda-beda; sehingga dampak positif maupun negative juga akan berbeda-beda.

Terdapat pengaruh yang dihasilkan oleh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang dimana berpengaruh positif dan signifikan yang artinya investasi yang dilakukan di Indonesia sebagian besar berpusat pada aspek-aspek penunjang kesejahteraan dan pembangunan indeks manusia sehingga memerlukan waktu yang Panjang jika investasi tersebut berefek pada pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Pada beberapa data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa besaran nilai investasi di Indonesia terus mengalami peningkatan yang dari tahun ke tahun untuk ditingkatkan guna mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara agregat di wilayah timur Indonesia. Besarnya nilai investasi berbeda diasumsikan karena berbagai factor yang berbeda, mulai dari factor kebutuhan, demografi serta tipologi geografis.

Kebijakan pemerintah dengan membuka akses investasi seluas-luasnya dalam menunjang pembangunan daerah guna menarik minat ekonomi (investor) untuk menanamkan modal di wilayah KTI. Diharapkan dengan adanya iklim investasi yang sehat melalui kebijakan pemerintah akan mendorong kesempatan kerja dan meningkatkan perekonomian dalam menekan angka kemiskinan di KTI.

Dalam memacu pertumbuhan ekonomi supaya tetap tumbuh stabil di KTI, pemerintah bersinergi dengan pembangunan khususnya di sektor mikro guna memberdayakan potensi sumberdaya masyarakat lokal sebagai basis ketahanan ekonomi rakyat menuju masyarakat sejahtera. Tingkat investasi adalah salah satu faktor kunci membedakan negara maju dan negara berkembang. Di negara-negara pertumbuhan tinggi, investasi tinggi, di mana negara-negara pertumbuhan rendah. Implikasinya rendah investasi adalah kapasitas produktif ekonomi gagal meningkat. Pada gilirannya menyebabkan tingkat pertumbuhan lebih rendah dan penciptaan lapangan kerja, lebih kecil kesempatan bagi orang miskin untuk meningkatkan mata pencaharian mereka (White, 2005). Pada Sackey (2007) negara-negara dengan standar hidup tinggi adalah mereka yang memiliki struktur ekonomi tradisional dan kurang diversifikasi terhadap terdiversifikasi. Komitmen investasi adalah isu sentral dalam proses struktural diversifikasi.

Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan perekonomian selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran. Kesempatan kerja bagi penduduk atau masyarakat akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya-sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi

sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. Permasalahan di KTI yang memiliki potensi yang sangat melimpah namun belum sampai juga menyentuh kesejahteraan rakyat kebanyakan. Bukan menjadi rahasia lagi bahwa belahan wilayah di KTI berbeda keadaannya dari belahan wilayah KBI. Secara geografis ketersebaran pulau-pulainya berada di wilayah yang sangat luas. Perhubungan menjadi masalah utama, baik darat, laut, maupun udara. Keadaan medan dan iklim merupakan kendala alami yang luar biasa sulitnya untuk diatasi. Di beberapa wilayah, perhubungan antar pulau dengan perahu rakyat seolah-olah terputus beberapa bulan oleh datangnya musim angin kencang.

Di provinsi Papua, 75% dari kecamatan-kecamatan yang ada terpaksa harus dicapai dengan angkutan udara, karena tidak adanya angkutan darat atau sungai. Ketersebaran penduduk maupun isolasi alami menimbulkan keadaan yang khusus pula. Ratusan bahasa daerah dipergunakan di belahan wilayah KTI, walaupun jumlah penduduknya tidak terlalu banyak. Kebudayaan-kebudayaan daerah demikian juga halnya, sangat beraneka ragam; mulai dari kebudayaan tingkat Zaman batu sampai Zaman Mutakhir. Ada suku-suku yang masih mengikuti pola suku pengembara, dan hidup terasing di kawasan tepi-tepi hutan, dan tidak mempunyai tempat tinggal tetap. Keadaan alam juga menjadi sebab keterbelakangan dalam hidup perekonomian. Di wilayah-wilayah yang kurang hujan, ada kecenderungan pada keterbelakangan ekonomi. Pulau Sumba misalnya memiliki penghasilan hanya 1/3 dari rata-rata penghasilan penduduk Indonesia. Terbatasnya sarana angkutan juga sangat membatasi kelancaran pengangkutan hasil produksi ke wilayah konsumen tidak memacu peningkatan produksi. Keterpencilan demikian menjadi kendala yang sangat serius.

Solusi yang ingin ditekankan untuk pembangunan perekonomian di KTI yaitu dengan peranan sarana transportasi dan sarana pendidikan untuk menunjang suksesnya pembangunan di belahan KTI. Dengan adanya sarana transportasi untuk memudahkan akses wilayah wilayah terpencil di bagian KTI untuk meratakan segala pembangunan khususnya dibidang perekonomian. Selain itu sumber daya manusia perlu lebih dahulu dipersiapkan. Pendidikan adalah sarana dan wahana untuk peningkatan sumber daya manusia itu secara utuh. Oleh sebab itu peningkatan pendidikan di belahan wilayah KTI merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan pembangunan belahan secara menyeluruh. Dengan peranan pendidikan juga dapat membantu mengolah kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh belahan wilayah KTI, baik yang tersimpan di darat maupun di laut.

Semua ini secara potensial sangat penting bagi pembangunan di belahan wilayah KTI, yang bila ditangani dengan tepat dapat dengan mudah mengangkat belahan wilayah KTI ke tingkat yang sama dengan di belahan wilayah KBI. Pendidikan yang berorientasi pada penguasaan Iptek pengelolaan laut dan angkutan laut perlu diprioritaskan. Apabila terlambat dan tidak dijaga, kekayaan lautan belahan wilayah Indonesia Bagian Timur akan dikuras oleh pihak asing, dan tidak akan termanfaatkan untuk pembangunan belahan wilayah KTI sendiri. Potensi pariwisata dibelahan KTI dilihat sebagai peluang yang konkrit.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai strategi dalam memaksimalkan potensi investasi serta realisasi investasi tersebut yang diperuntukkan untuk pertimbangan mencapai pertumbuhan ekonomi, menurunkan rasio pengangguran serta capaian akhir yakni berkurangnya rasio ketimpangan pendapatan. Strategi-strategi yang dapat ditempuh yakni dengan pengembangan potensi sector investasi, pengembangan infrastruktur dan pelayanan, penguatan sumberdaya manusia, serta penguatan regulasi dan kelembagaan antar sektor di Indonesia.

Peningkatan investasi swasta secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini, akan berimplikasi positif pihak investor karena proses produksi akan berjalan secara efisien dan memberi keuntungan, PDRB daerah, tenaga kerja dan masyarakat lokal. Peningkatan investasi swasta akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan ketimpangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan. Hal ini, akan berimplikasi positif bagi investor dalam pengembangan investasinya di dalam kluster industri, PDRB daerah, tenaga kerja, dan masyarakat lokal. Hal ini, akan berimplikasi negatif bagi pemerintah untuk peningkatan permintaan tenaga kerja (pelatihan skill) dengan pengeluaran pemerintah yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidchao, M. M., Musters, C. J. M., Wossink, A., Balderama, O. F., & De Snoo, G. R. (2014). Analysing the farm level economic impact of GM corn in the Philippines. *NJAS - Wageningen Journal of Life Sciences*, 70, 113–121. <https://doi.org/10.1016/j.njas.2014.05.008>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS. In *aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 19* (p. 113). <https://doi.org/10.2307/1579941>
- Jhingan, M.L. 2000. *The Economic of Development and Planning* (terjemahan D. Guritno). Penerbit CV. Rajawali, Jakarta.
- Strat, V. A., Davidescu(Alexandru), A., & Paul(Vass), A. M. (2015). FDI and The Unemployment - A Causality Analysis for the Latest EU Members. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 635–643. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00448-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00448-7)
- Trejo García, J. C., Rivera Hernández, E. C., & Ríos Bolívar, H. (2017). Analysis of the hysteresis of unemployment in Mexico in the face of macroeconomic shocks. *Contaduría y Administración*, 62(4), 1249–1269. <https://doi.org/10.1016/j.cya.2017.06.013>

www.kemenprin.go.id. (2018). *Kemenperin: Singkirkan Hambatan Investasi*.
Online Webpage. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/4986/Singkirkan-Hambatan-Investasi>

www.nasional.kontan.co.id. (2010). *Enam Hambatan Investasi di Indonesia*.
Online Webpage. <https://nasional.kontan.co.id/news/enam-hambatan-investasi-di-indonesia>

www.republika.co.id. (2018). *Jepang Keluhkan Hambatan Investasi di Indonesia Republika Online*.
Online Webpage. <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/18/07/26/pcgiwl377-jepang-keluhkan-hambatan-investasi-di-indonesia>.